

***Eco Print* sebagai Salah Satu Media Pengembangan Kreatifitas Siswa-Siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP)**

Dion Darsa Sabrian^{1*}, Rr. Wiwiek Eka Mulyani², Wening Gilang Nawangi³,
Puji Rahmah Shalih⁴

^{1,2,3,4}Politeknik STT Bandung

*Corresponding author, e-mail: sabriandion@gmail.com

Abstrak

Ecoprint merupakan teknik pencetakan motif pada kain dengan memanfaatkan bentuk dan pigmen alami dari daun dan bunga. Teknik ini dapat menjadi media pembelajaran kreatif karena menggabungkan kegiatan seni, keterampilan praktik, dan pemanfaatan bahan alami. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mengenal konsep dasar ecoprint dan mempraktikkan teknik pounding untuk menghasilkan karya pada kain. Kegiatan dilaksanakan di SMPN 16 Kota Bandung dengan melibatkan 250 siswa kelas VIII dan 10 guru pendamping. Pelaksanaan kegiatan meliputi pengenalan konsep dan manfaat ecoprint, demonstrasi teknik pounding, praktik secara berkelompok, pendampingan, serta refleksi dan evaluasi melalui observasi dan umpan balik peserta. Pada tahap praktik, siswa memilih dan menyusun daun serta bunga sesuai dengan ide kelompok, kemudian melakukan proses pemukulan untuk mentransfer pigmen alami ke kain. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa dapat mengikuti tahapan dasar pembuatan ecoprint dan terlibat dalam proses pemilihan bahan, penyusunan motif, serta pembuatan karya. Variasi susunan bahan menghasilkan perbedaan motif antarkelompok dan memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi kreativitas. Kegiatan berkelompok juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, membagi tugas, dan saling membantu selama praktik. Dengan demikian, pelatihan ecoprint dapat menjadi alternatif kegiatan pembelajaran praktis dan kontekstual yang mendukung pengembangan kreativitas, kerja sama, serta pengenalan pemanfaatan bahan alami. Kegiatan ini relevan dengan pengembangan aspek Profil Pelajar Pancasila, khususnya kreatif, gotong royong, dan akhlak kepada alam.

Kata Kunci: Ecoprint; Kreativitas; Pembelajaran Kreatif; Pounding; Profil Pelajar Pancasila.

Abstract

Ecoprint is a fabric printing technique that utilizes the natural shapes and pigments of leaves and flowers. This technique can serve as a creative learning medium by combining artistic activities, practical skills, and the utilization of natural materials. This community service activity aimed to provide students with direct experience in understanding the basic concept of ecoprint and practicing the pounding technique to create fabric-based artworks. The activity was conducted at SMPN 16 Kota Bandung and involved 250 eighth-grade students and 10 accompanying teachers. The activity consisted of an introduction to the concept and benefits of ecoprint, a demonstration of the pounding technique, group practice, mentoring, and reflection and evaluation through observation and participant feedback. During the practical session, students selected and arranged leaves and flowers according to their group ideas, followed by the pounding process to transfer natural pigments onto the fabric. The results showed that students were able to follow the basic stages of ecoprint production and actively participate in selecting materials, arranging motifs, and creating their artworks. Variations in the arrangement of natural materials resulted in different motifs among groups and provided students with opportunities to explore their creativity. Group-based activities also encouraged students to discuss, divide tasks, and assist one another during the practice. Thus, ecoprint training can serve as an alternative practical and contextual learning activity that supports the development of creativity, collaboration, and awareness of the use of natural materials. The activity is also relevant to the development of the Pancasila Student Profile, particularly the dimensions of creativity, mutual cooperation, and care for nature.

Keywords: Creativity; Creative Learning; Ecoprint; Pounding; Pancasila Student Profile.

How to Cite: Sabrian, D. et al. (2026). Eco Print Sebagai Salah Satu Media Pengembangan Kreatifitas Siswa-Siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(3), 761-768.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2026 by author.

Pendahuluan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diselenggarakan sebagai bentuk kolaborasi antar institusi pendidikan sekaligus sebagai upaya mendukung pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 16 Bandung. Berdasarkan hasil identifikasi awal melalui diskusi dengan pihak sekolah, ditemukan beberapa kebutuhan yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan. Pertama, sebagian besar siswa belum memiliki pengalaman dalam membuat produk kreatif berbasis bahan alam, khususnya produk ecoprint. Kedua, siswa membutuhkan pengalaman belajar yang lebih aplikatif untuk mengembangkan kreativitas melalui proses menghasilkan suatu karya. Ketiga, pihak sekolah membutuhkan alternatif kegiatan praktik yang dapat mendukung pelaksanaan P5 sekaligus mengembangkan karakter dan keterampilan siswa.

Keterbatasan pengalaman siswa dalam membuat produk berbasis bahan alam menjadi salah satu permasalahan yang perlu diberikan perhatian. Berdasarkan informasi dari pihak sekolah, kegiatan ecoprint belum pernah dilaksanakan secara terstruktur di SMPN 16 Bandung. Kondisi tersebut menyebabkan siswa belum memperoleh pengalaman secara langsung dalam mengenali bahan alam, mengolahnya menjadi motif, serta menerapkan teknik tertentu untuk menghasilkan produk kreatif. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui praktik secara langsung, mulai dari pemilihan bahan hingga menghasilkan karya.

Selain keterampilan membuat produk, kebutuhan untuk memberikan ruang bagi siswa dalam mengembangkan kreativitas juga menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan kegiatan. Pembelajaran yang melibatkan proses eksplorasi dan penciptaan karya dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide, menentukan pilihan, dan menghasilkan karya berdasarkan hasil eksplorasi mereka. Dalam konteks ini, kegiatan ecoprint memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi bentuk, warna, dan susunan bahan tumbuhan sehingga setiap siswa dapat menghasilkan motif yang memiliki karakteristik berbeda. Dengan demikian, kegiatan tersebut tidak hanya berorientasi pada hasil produk, tetapi juga pada proses kreatif yang dialami oleh siswa.

Permasalahan dan kebutuhan tersebut juga berkaitan dengan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka. P5 menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung, mengeksplorasi lingkungan sekitar, bekerja sama, dan menghasilkan karya atau solusi berdasarkan konteks yang dihadapi (Melati et al., 2024; Maharani et al., 2023). Oleh karena itu, kebutuhan sekolah terhadap kegiatan praktik P5 tidak hanya berkaitan dengan tersedianya suatu aktivitas, tetapi juga dengan pemilihan aktivitas yang dapat memberikan pengalaman bermakna dan mengembangkan kompetensi siswa.

Ecoprint dipilih sebagai bentuk kegiatan untuk menjawab kebutuhan tersebut karena merupakan teknik menghasilkan motif pada kain atau media lain dengan memanfaatkan bentuk dan pigmen alami dari bagian tumbuhan, seperti daun dan bunga (Faridatun, 2022; Supriyatin, 2023). Proses pembuatannya melibatkan eksplorasi bahan, penyusunan motif, dan pengolahan bahan alam hingga menghasilkan suatu karya. Karakteristik tersebut memungkinkan ecoprint digunakan sebagai kegiatan praktik yang menggabungkan keterampilan, kreativitas, dan pemanfaatan sumber daya alam secara lebih ramah lingkungan (Asmara & Meilani, 2021; Octariza & Mutmainah, 2021).

Pemilihan ecoprint juga memiliki keterkaitan dengan pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Proses eksplorasi bahan dan penyusunan motif memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan dimensi kreatif, sedangkan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dapat mengembangkan kemampuan gotong royong. Pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan utama juga dapat menjadi sarana untuk mengenalkan pemanfaatan sumber daya alam secara bijak dan menumbuhkan akhlak kepada alam. Dengan demikian, kegiatan ecoprint dirancang bukan hanya untuk memberikan keterampilan membuat suatu produk, tetapi juga untuk menjawab kebutuhan mitra dalam menyediakan pengalaman belajar yang kreatif, praktis, kolaboratif, dan relevan dengan pelaksanaan P5.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diarahkan untuk memberikan pelatihan ecoprint kepada siswa SMPN 16 Bandung sebagai upaya meningkatkan pengalaman dan keterampilan siswa dalam menghasilkan produk kreatif berbasis bahan alam, memberikan ruang untuk mengembangkan kreativitas melalui kegiatan praktik, serta mendukung pelaksanaan P5 melalui aktivitas yang mengintegrasikan aspek kreativitas, gotong royong, dan kepedulian terhadap lingkungan. Peserta

kegiatan merupakan siswa kelas VIII dengan jumlah 250 siswa dan didampingi oleh 10 orang guru. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan memiliki kebaruan pada integrasi kegiatan keterampilan membuat produk dengan konteks pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bagi siswa sekolah menengah pertama. Kegiatan ini menempatkan proses pembuatan ecoprint sebagai pengalaman belajar yang secara langsung dikaitkan dengan pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik. Siswa tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan produk ecoprint, tetapi juga dilibatkan dalam proses eksplorasi bahan alam, perancangan motif, praktik pembuatan, dan kerja sama selama proses kegiatan. Pendekatan tersebut memungkinkan kegiatan ecoprint mengintegrasikan aspek kreativitas, keterampilan praktis, gotong royong, dan kepedulian terhadap lingkungan dalam satu rangkaian pembelajaran. Dengan demikian, kebaruan kegiatan terletak pada pendekatan pembelajaran ecoprint yang dirancang sebagai aktivitas praktik kontekstual untuk mendukung kebutuhan mitra dan implementasi P5, bukan semata-mata sebagai kegiatan pelatihan pembuatan produk.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan secara luring pada 15 November 2024, bertempat di Lapangan SMPN 16 Bandung, mulai pukul 08.00 hingga 12.00 WIB dengan durasi pelaksanaan selama kurang lebih empat jam. Kegiatan ditujukan kepada siswa kelas VIII dengan jumlah peserta sebanyak 250 siswa, yang didampingi oleh 10 orang guru pendamping dan tim narasumber. Pelaksanaan kegiatan dirancang dalam beberapa tahapan yang dilakukan secara berurutan, yaitu identifikasi kebutuhan mitra, persiapan bahan dan perangkat pelatihan, pemberian materi dan demonstrasi, praktik pembuatan ecoprint, pendampingan peserta, serta evaluasi. Setiap tahapan disusun untuk memastikan kegiatan sesuai dengan kebutuhan mitra dan memberikan pengalaman praktik secara langsung kepada peserta.

Identifikasi Kebutuhan Mitra

Tahap pertama dilakukan melalui diskusi dan brainstorming dengan pihak SMPN 16 Bandung. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi awal peserta, kebutuhan pembelajaran, pengalaman siswa dalam kegiatan ecoprint, serta bentuk kegiatan yang sesuai dengan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki pengalaman membuat produk ecoprint secara langsung dan kegiatan ecoprint belum pernah dilaksanakan secara terstruktur di sekolah.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim menentukan pelatihan ecoprint sebagai kegiatan yang dapat memberikan pengalaman praktik sekaligus mendukung pengembangan kreativitas, keterampilan, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan. Pada tahap ini juga dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah mengenai jumlah peserta, lokasi dan waktu pelaksanaan, pembagian kelompok, guru pendamping, serta kebutuhan sarana dan prasarana.

Persiapan Bahan dan Perangkat Pelatihan

Setelah kebutuhan mitra diketahui, tim melakukan persiapan bahan dan perangkat yang diperlukan untuk pelaksanaan pelatihan. Persiapan meliputi penyusunan materi, pembuatan contoh karya, penentuan teknik ecoprint, pengadaan alat dan bahan, serta pembagian kebutuhan bahan untuk setiap kelompok.

Teknik yang digunakan dalam kegiatan adalah teknik *pounding* atau teknik pukul. Teknik ini dipilih karena prosesnya relatif sederhana dan memungkinkan siswa melakukan proses transfer bentuk serta pigmen tumbuhan secara langsung ke permukaan kain. Alat yang digunakan meliputi palu kayu, benda tumpul lainnya, plastik sebagai alas atau pelindung, dan ember berukuran 5 liter. Bahan yang digunakan terdiri atas kain poliester-kapas, zat mordant berupa tawas dan tunjung, serta tumbuhan yang dapat menghasilkan motif dan warna alami.

Tumbuhan yang digunakan sebagai bahan ecoprint meliputi bunga telang, daun pepaya, bunga kembang sepatu, daun jambu, daun nangka, daun mangga, dan daun sirsak. Bahan-bahan tersebut dipersiapkan sebelum kegiatan sehingga proses praktik dapat dilakukan secara efektif sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Pemberian Materi dan Demonstrasi

Kegiatan pelatihan diawali dengan pemberian materi kepada peserta mengenai pengertian dan prinsip dasar ecoprint, jenis bahan yang dapat digunakan, fungsi alat dan bahan, serta tahapan pembuatan ecoprint menggunakan teknik *pounding*. Penyampaian materi dilakukan secara langsung oleh tim narasumber dengan menggunakan penjelasan dan contoh visual agar siswa dapat memahami tahapan kegiatan sebelum melakukan praktik.

Setelah pemberian materi, narasumber melakukan demonstrasi proses pembuatan ecoprint. Demonstrasi dilakukan secara bertahap mulai dari penyiapan kain, pemilihan dan penataan daun atau bunga, penutupan bahan, proses pemukulan, hingga pemeriksaan hasil motif pada kain. Peserta diberikan kesempatan untuk memperhatikan setiap tahapan dan mengajukan pertanyaan apabila terdapat prosedur yang belum dipahami.

Praktik Pembuatan Ecoprint

Setelah materi dan demonstrasi selesai, peserta melakukan praktik pembuatan ecoprint secara berkelompok. Sebanyak 250 siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil dengan jumlah anggota maksimal 10 siswa. Setiap kelompok didampingi oleh satu orang guru pendamping dan tim narasumber.

Pada tahap praktik, siswa terlebih dahulu memilih daun dan bunga yang telah disediakan. Bahan tumbuhan kemudian disusun di atas permukaan kain dengan menentukan sendiri pola, posisi, dan komposisi motif. Siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi susunan bahan sesuai dengan kreativitas masing-masing kelompok.

Setelah bahan tumbuhan tersusun, kain ditutup menggunakan plastik dan bagian tumbuhan dipukul menggunakan palu kayu atau benda tumpul secara bertahap. Proses pemukulan dilakukan hingga bentuk dan pigmen dari daun atau bunga berpindah ke permukaan kain. Setelah proses selesai, kain diperiksa untuk melihat hasil motif dan warna yang terbentuk. Seluruh rangkaian praktik dilaksanakan dengan memperhatikan keselamatan dan keteraturan kerja selama kegiatan berlangsung.

Pendampingan Peserta

Selama proses praktik, tim narasumber dan guru pendamping memberikan pendampingan secara langsung kepada setiap kelompok. Pendampingan dilakukan dengan memberikan arahan mengenai pemilihan bahan tumbuhan, penyusunan motif, penggunaan alat, serta teknik pemukulan yang tepat. Pendamping juga membantu peserta ketika mengalami kesulitan dalam proses pembuatan atau ketika hasil motif yang diperoleh belum sesuai dengan yang diharapkan.

Pendampingan tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil keputusan secara mandiri dalam menentukan pola dan komposisi motif. Dengan demikian, siswa tetap memiliki ruang untuk bereksplorasi dan mengembangkan kreativitas, sementara tim pelaksana berperan sebagai fasilitator selama proses pembelajaran.

Kegiatan pelatihan berlangsung selama kurang lebih empat jam, yaitu pukul 08.00–12.00 WIB. Setelah praktik kelompok selesai, guru memberikan tugas mandiri kepada siswa sebagai tindak lanjut kegiatan. Tugas tersebut digunakan sebagai bagian dari proses penilaian pembelajaran secara individual dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengalaman yang diperoleh selama pelatihan.

Evaluasi Kegiatan

Tahap evaluasi dilakukan setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan, tingkat keterlibatan peserta, pemahaman siswa terhadap materi dan praktik ecoprint, serta tanggapan pihak sekolah terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui diskusi dan pengumpulan umpan balik dari guru pendamping dan peserta berupa kuisisioner yang bisa diakses melalui online.

Aspek yang dievaluasi meliputi pemahaman peserta mengenai teknik ecoprint, kemampuan mengikuti tahapan praktik, keterlibatan siswa selama kegiatan, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, serta kendala yang ditemukan selama pelaksanaan. Hasil karya siswa juga digunakan sebagai salah satu bahan untuk melihat ketercapaian kegiatan praktik.

Hasil evaluasi selanjutnya digunakan oleh tim sebagai bahan refleksi untuk mengetahui kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan mitra serta mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan kegiatan serupa. Dengan tahapan tersebut, kegiatan PKM tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan pengalaman praktik, pendampingan, dan evaluasi yang terintegrasi dalam satu rangkaian kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Pengenalan dan Praktik Ecoprint

Hasil pengenalan ecoprint dievaluasi melalui kuisisioner yang diberikan setelah penyampaian materi dan demonstrasi. Evaluasi mencakup pemahaman siswa terhadap pengertian ecoprint, teknik *pounding*, bahan yang dapat digunakan, serta tahapan dasar pembuatan ecoprint. Berdasarkan hasil evaluasi, sebanyak 250 peserta dapat mengikuti pelatihan dengan baik dan peserta bisa memahami materi dasar yang disampaikan sebelum memasuki tahap praktik.

Kemampuan praktik siswa dinilai melalui observasi selama proses pembuatan dan keberhasilan mengikuti tahapan praktik. Indikator yang diamati meliputi kemampuan memilih dan menyusun bahan alami, menggunakan alat pemukul, mengikuti tahapan teknik *pounding*, serta bekerja sama dalam kelompok. Berdasarkan hasil observasi 250 peserta tersebut berhasil menyelesaikan proses pembuatan ecoprint sesuai tahapan yang telah didemonstrasikan.

Hasil Produk Ecoprint

Penilaian produk dilakukan berdasarkan kerapihan, estetika dan penggunaan warna. Dari 25 karya yang dihasilkan, sebanyak 5 karya memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Hasil karya menunjukkan adanya variasi dalam pemilihan dan penyusunan daun serta bunga. Variasi tersebut menunjukkan bahwa siswa memperoleh ruang untuk mengeksplorasi komposisi motif sesuai dengan ide kelompok.

Respons Siswa terhadap Pelatihan

Respons siswa diperoleh melalui kuisioner setelah kegiatan selesai. Aspek yang dinilai meliputi ketertarikan terhadap kegiatan, kemudahan mengikuti praktik, manfaat kegiatan, dan keinginan mengikuti kegiatan serupa. Hasil angket menunjukkan bahwa keseluruhan siswa memberikan respons positif terhadap kegiatan, Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ecoprint dapat diterima oleh peserta sebagai aktivitas pembelajaran yang bersifat praktis dan kreatif.

Keterkaitan dengan Profil Pelajar Pancasila

Hasil observasi dan produk siswa juga menunjukkan keterkaitan kegiatan dengan aspek Profil Pelajar Pancasila yang menjadi fokus kegiatan. Aspek kreatif diamati melalui variasi pemilihan dan penyusunan motif, sedangkan aspek gotong royong diamati melalui pembagian tugas dan kerja sama dalam kelompok. Aspek akhlak kepada alam dikaitkan dengan pemanfaatan bahan alami sebagai sumber motif dalam pembuatan karya. Keterkaitan tersebut didasarkan pada indikator yang diamati selama pelaksanaan kegiatan, bukan semata-mata pada keberadaan aktivitas ecoprint.

Dokumentasi kegiatan ini ditunjukan pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Persiapan kegiatan ecoprint



Gambar 2. Kegiatan penumbukan daun oleh siswa siswi SMPN 16

Kendala dan Solusi Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan ecoprint dengan jumlah peserta yang cukup banyak menghadapi beberapa kendala dalam proses praktik. Salah satu kendala yang ditemukan adalah perbedaan kemampuan siswa dalam memahami dan mengikuti teknik *pounding*. Beberapa siswa dapat mengikuti demonstrasi dan langsung mempraktikkan teknik, sedangkan sebagian siswa lainnya masih memerlukan arahan ketika menyusun bahan alami dan menggunakan alat pemukul agar proses pencetakan motif dapat dilakukan dengan tepat.

Selain itu, jumlah peserta yang mencapai 250 siswa menyebabkan pendampingan tidak dapat dilakukan secara individual kepada seluruh peserta pada waktu yang bersamaan. Kondisi tersebut diatasi dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil dengan jumlah maksimal 10 siswa. Setiap kelompok didampingi oleh guru, sementara tim narasumber memberikan arahan dan bantuan secara bergantian kepada kelompok yang membutuhkan. Pembagian tersebut membantu proses praktik menjadi lebih terarah dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membantu dalam menyelesaikan karya.

Kendala lain yang ditemukan selama praktik adalah adanya siswa yang masih memerlukan penyesuaian dalam menggunakan alat pemukul. Untuk mengatasinya, tim memberikan demonstrasi penggunaan alat sebelum praktik serta menggunakan palu karet, ulekan kayu, dan pegangan obeng sebagai alternatif alat pemukul. Pendampingan dilakukan selama proses pemukulan untuk memastikan siswa dapat menerapkan teknik dengan aman dan sesuai dengan arahan yang diberikan.

Meskipun terdapat kendala dalam pelaksanaan, kegiatan dapat berlangsung dengan baik melalui pembagian kelompok, pendampingan guru dan tim narasumber, serta pemberian arahan secara langsung selama praktik. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan ecoprint pada jumlah peserta yang besar memerlukan pengaturan kelompok dan sistem pendampingan yang memadai agar setiap peserta tetap memperoleh kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan praktik. Berdasarkan observasi dan umpan balik selama kegiatan: (1) Pemahaman siswa meningkat, dibuktikan dengan kemampuan menjelaskan kembali tujuan dan manfaat ecoprint saat kuis dilakukan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa ecoprint dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan kreatif peserta didik (Sheyla & Mutmainah, 2021). (2) Keterampilan teknis siswa berkembang, dibuktikan dengan keberhasilan dalam mengikuti seluruh tahapan proses ecoprint, mulai dari pemilihan daun hingga pencetakan. Teknik *pounding* secara khusus dinilai berhasil meningkatkan kepekaan estetika dan kerapian dalam karya (Maharani et al., 2023). (3) Antusiasme tinggi, terlihat dari partisipasi aktif dan keingintahuan dalam menciptakan desain unik menggunakan bahan alam. Kegiatan ini memperkuat gagasan bahwa seni dapat digunakan sebagai sarana edukatif untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan (Andayani et al., 2022). (4) Kesadaran lingkungan meningkat, kegiatan ecoprint terbukti mendorong siswa untuk berdiskusi reflektif mengenai pentingnya menjaga lingkungan melalui cara-cara kreatif, sesuai dengan tujuan implementasi P5 yang menekankan penguatan karakter dan kepedulian terhadap sekitar (Agustina et al., 2023).

Dokumentasi kegiatan ini ditunjukkan pada Gambar 3 dan Gambar 4.



Gambar 3. Dokumentasi hasil pelatihan *ecoprint*



Gambar 4. Dokumentasi hasil pelatihan *ecoprint* seluruh siswa SMPN 16 dan mahasiswa Politeknik STTT Bandung

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa ecoprint bukan hanya sekadar media seni, tetapi juga menjadi sarana edukatif dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan sejak dini (Melati et al., 2024). Pendekatan personal dalam pelatihan—melibatkan siswa secara langsung—berkontribusi signifikan

dalam keberhasilan program (Saptutyingsih & Kamiel, 2021). Kolaborasi antara kreativitas manusia dan unsur alam dalam teknik ecoprint menjadi medium yang efektif untuk mengembangkan kepekaan estetika sekaligus tanggung jawab ekologis. Kegiatan ini tidak hanya berhasil mencapai tujuannya dalam menumbuhkan kreativitas dan kesadaran lingkungan, tetapi juga membuka peluang pengembangan metode serupa di sekolah lain sebagai bagian dari kurikulum pendidikan karakter dan lingkungan hidup yang berbasis nilai-nilai Pancasila (Maharani et al., 2023; Melati et al., 2024).

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi dan praktik ecoprint yang melibatkan siswa kelas VIII SMPN 16 Bandung dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang bersifat praktis, kreatif, dan kontekstual. Penerapan teknik *pounding* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal proses pemanfaatan bahan alami dalam menghasilkan motif pada kain. Penggunaan alat pemukul alternatif, seperti palu karet dan ulekan kayu, dapat membantu menyesuaikan proses praktik dengan kondisi peserta didik serta mendukung pelaksanaan kegiatan secara aman.

Pelaksanaan kegiatan secara berkelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam pemilihan bahan, penyusunan motif, dan proses pembuatan karya. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, siswa menunjukkan keterlibatan dalam praktik dan eksplorasi susunan motif sesuai dengan ide kelompok. Aktivitas tersebut memberikan pengalaman dalam mengembangkan kreativitas, kerja sama, dan keterampilan praktik. Pemanfaatan daun dan bunga sebagai bahan alami juga memberikan pengalaman kepada siswa mengenai penggunaan sumber daya alam sebagai bagian dari proses penciptaan karya kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ecoprint memiliki relevansi dengan pengembangan aspek kreatif, gotong royong, dan akhlak kepada alam dalam Profil Pelajar Pancasila.

Dengan demikian, kegiatan ecoprint tidak hanya memberikan pengalaman dalam menghasilkan karya berbasis bahan alami, tetapi juga dapat menjadi media pendukung pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan praktik, kreativitas, kerja sama, dan pengenalan terhadap pemanfaatan bahan alam. Untuk keberlanjutan program, kegiatan dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, pameran hasil karya siswa, maupun pelatihan lanjutan dengan eksplorasi bahan dan produk turunan ecoprint. Evaluasi yang lebih terukur, seperti penggunaan instrumen penilaian produk, angket respons, dan evaluasi pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan, juga disarankan pada pelaksanaan berikutnya agar capaian program dapat didokumentasikan secara lebih objektif.

Deklarasi Penulis

Kontribusi Penulis

Penulis berkontribusi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penulis juga berperan sebagai pemateri dan pendamping selama kegiatan berlangsung serta berkontribusi dalam penyusunan dan penyelesaian artikel.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan maupun penyusunan artikel ini.

Pendanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara mandiri dan seluruh biaya kegiatan didanai secara pribadi oleh penulis.

Penggunaan Artificial Intelligence (AI)

Artificial Intelligence (AI) digunakan secara terbatas sebagai alat bantu dalam proses penyuntingan naskah, khususnya untuk memperbaiki kesalahan ketik (*typo*), memperjelas struktur kalimat, serta memperbaiki penggunaan kata atau frasa yang kurang tepat dan berpotensi menimbulkan kerancuan. Seluruh isi, analisis, interpretasi, dan tanggung jawab terhadap artikel tetap berada pada penulis.

Ucapan Terimakasih

Dengan penuh rasa syukur, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan untuk kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam menyukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema *Eco Printing* yang telah dilaksanakan bersama siswa-siswi SMPN 16 Bandung. Ucapan terima kasih secara khusus kami tujukan kepada Civitas Akademika SMPN 16 Bandung atas sambutan hangat, kerja sama yang baik, serta keterbukaan dalam memberikan ruang dan waktu bagi terselenggaranya kegiatan ini.

Partisipasi aktif dari para siswa dan dukungan dari pihak sekolah menjadi kunci utama keberhasilan pelaksanaan kegiatan edukatif ini.

Kami juga mengapresiasi dengan tulus dedikasi dari Tim Pengmas Mandiri Politeknik STTT Bandung Tahun 2024, yang telah merancang, memfasilitasi, dan mendampingi setiap tahapan kegiatan dengan penuh semangat dan profesionalisme. Tidak lupa, penghargaan setinggi-tingginya kami sampaikan kepada mahasiswa Program Studi Kimia Tekstil Angkatan 2023, yang telah menjadi mitra aktif dalam pelaksanaan kegiatan lapangan, mulai dari persiapan hingga pendampingan siswa secara langsung.

Semoga kegiatan ini menjadi langkah awal yang bermanfaat dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan, semangat kreatif, dan kerja kolaboratif antar lembaga pendidikan. Terima kasih atas segala kerja sama, dedikasi, dan komitmen yang telah diberikan.

Daftar Pustaka

- Agustina, E., Sukardi, & Idris, M. (2023). Analisis kegiatan P5 dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran sejarah di SMA Maitreyawira Palembang. *Wahana Didaktika*, 5(1), 230–234.
- Asmara, D. A., & Meilani, S. (2021). Penerapan teknik ecoprint pada dedaunan menjadi produk bernilai jual. *Prosiding Jurusan Kriya Seni*, ISI Yogyakarta.
- Faridatun, F. (2022). Ecoprint; cetak motif alam ramah lingkungan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(1), 230–234.
- Kharishma, V., & Septiana, U. (2019). Pelatihan teknik ecoprint untuk guru PAUD. *Seminar Nasional: Seni, Teknologi, dan Masyarakat*, 2, 183–185. Universitas Trilogi.
- Kharishma, V., & Septiana, U. (2019). Vidya Kharishma Pelatihan Teknik Ecoprint Untuk Guru Paud. *Prosiding: Seni, Teknologi, dan Masyarakat*, 2, 183–187.
- Maharani, A. I., Istiharoh, & Putri, P. A. (2023). Program P5 sebagai implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor penghambat dan upayanya. *ATMOSFER: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(2), 176–187.
- Melati, P. D., Rini, E. P., Musyayadah, & Firman. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2808–2819.
- Miles, B., & Huberman, A. (1992). *Qualitative Data Analysis*. Jakarta: UI Press.
- Octariza, S., & Mutmainah, S. (2021). Penerapan ecoprint menggunakan teknik pounding pada anak Sanggar Alang-Alang, Surabaya. *Jurnal Seni Rupa*, 9(2), 308–317.
- Samovar, L.A., Richard E.P., Edwin R. M., & Carolyn S.R. (2013). *Communication Between Cultures. Eighth Edition*. Wadsworth: Cengage Learning.
- Supriyatin, N. A. (2023). *Pengembangan modul kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis budaya lokal dengan teknik ecoprint di SMP Negeri 2 Kalibagor* [Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta].
- Susanto, N. C. A., Latief, M., Puspitasari, R. D., Bemis, R., & Heriyanti. (2021). Pengenalan ecoprint guna meningkatkan keterampilan siswa dalam pemanfaatan bahan alam. *JIPEMAS (Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat)*, 4(1), 111–117.
- Würtz, E. (2005). Intercultural Communication on Web sites: A Cross-Cultural Analysis of Web sites from High-Context Cultures and Low-Context Cultures. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 11(2), 274–299.